

PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP DISIPLIN TATA TERTIB SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 24 BANDA ACEH

Shanaz Marlianda¹⁾, Ahadin²⁾, Said Darnius³⁾

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹shanazmarlianda@gmail.com

ABSTRACT

Education is a shared responsibility, namely family, community and school. The family is a child's first educational institution. Parents play an important role in shaping their children, including developing a disciplined attitude. This study is entitled, "The Influence of Parental Education on Discipline Attitudes of Class VI Students at SD Negeri 24 Banda Aceh." The formulation of the problem in this study is to reveal "Does parental education have a significant effect on the discipline attitude of class VI students at SD Negeri 24 Banda Aceh?" The methodology used in this study is a quantitative approach with related research methods. The study was conducted at SD Negeri 24 Banda Aceh with a sample of 40 Class VI students. Data collection techniques using closed-ended questionnaires with Likert scales. Data analysis techniques used product-moment correlation tests, and hypothesis testing was performed using t-tests at a significance level of 5% (0.05) The results of the study showed that parental education and student disciplinary attitudes had a correlation value of (0.771) included in the strong category by contributing to the influence of parental education with 59.5% disciplinary attitude of class VI students. The results of testing the hypothesis obtained t-count 7.474, this indicates that t-count (7.474) > t-table (2.021) therefore it can be concluded that Ho is rejected, and Ha is accepted. Thus the conclusion obtained is that there is a significant influence of parents on the disciplinary attitude of class VI students at SD Negeri 24 Banda Aceh.

Keywords : *Parent Education, Discipline attitude, Students*

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas harus bisa memperoleh sasaran pendidikan. Kadir (2015) menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dari masyarakat serta pemerintah dalam menyiapkan peserta didik agar berfungsi sebagaimana mestinya di berbagai tatanan kehidupan melalui kegiatan pengajaran, pengajaran atau pelatihan di sekolah serta di luar sekolah sepanjang hayat". Amin (2017) menyatakan "pendidikan adalah kegiatan universal di kehidupan manusia, baik di lingkungan keluarga, yaitu di lingkungan sekolah maupun di

masyarakat, dimana orang tua adalah pendidik dan guru”. Kegiatan pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting karna dapat menentukan psikologi dan perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Keluarga sangat menentukan tumbuh perkembangannya anak. Pendidikan yang berlangsung di lingkungan rumah terjadi secara spontan, oleh karena itu disebut pendidikan informal yang berlangsung di lingkungan rumah. Fungsi keluarga adalah tempat anak belajar sejak lahir, memberikan rasa aman bagi kehidupan masa depan anak, dan membangun kepercayaan antar manusia. Oleh karena itu, pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia. Pasal 10 Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 (Riadi, 2018) berbunyi: “Pendidikan keluarga yaitu bagian dari jalur pendidikan luar sekolah, yang diadakan di rumah, memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.

Fungsi utama keluarga adalah sebagai pembawa, tempat tinggal, tempat belajar dan hidup, menumbuhkan keterampilan berbagai hal, melatih dan membangkitkan emosi, serta melatih dan membangun kepercayaan antar manusia. Lingkungan yang lebih besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak adalah tingkat pendidikan keluarga dan orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Pencapaian pendidikan orang tua sangatlah positif dengan bagaimana mereka membesarkan anak mereka, dan cara mengasuh terhadap perkembangan anak. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan akhir orang tua maka semakin baik pula cara pengasuhan anak yang berdampak positif bagi perkembangan anak. Tetapi apabila semakin rendah pendidikan orang tua maka semakin kurang baik mereka pada saat membesarkan anak-anak mereka, dan perkembangan anak-anak mereka akan semakin tidak menguntungkan. Tingkat pendidikan orang tua mulai dari SD, SMP, SMA sampai tamat perguruan tinggi sangat tinggi pengaruhnya pada sikap disiplin siswa. Orang tua yang berpendidikan biasanya memiliki harapan yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Mereka ingin anak-anak mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau setidaknya sama dengan orang tua mereka. Cita-cita serta dorongan tersebut bisa membentuk sikap dan kepedulian mereka terhadap kesuksesan anaknya di sekolah.

Orang tua yang pendidikan tinggi serta berpengalaman akan memengaruhi cara kepemimpinan mereka pada keluarga. Semakin berpendidikan orang tua bahwa semakin luas wawasan dan pengetahuannya, termasuk pada mengatur keluarga. Semua pihak yang

berpartisipasi pada proses pendidikan, baik guru, siswa, maupun orang tua, harus kreatif. Selagi orang tua masih menganggap pendidikan sekadar menjadi tanggung jawab sekolah. Proses pembelajaran sekolah bisa dimulai melalui memasukkan anak ke Taman Kanak-Kanak, SD/MI, SMP/, SMA/Aliyah atau Perguruan Tinggi. Selama di sekolah, guru diberikan tanggung jawab sebagai guru serta pembimbing. Orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dan cara mendidik anak di rumah akan mempengaruhi kedisiplinan mereka, akibatnya anak akan didisiplinkan di sekolah secara berbeda sesuai dengan arahan yang mereka terima dari orang tua.

Disiplin secara etimologis bersumber dari kata Latin "*disibel*", yang bermakna pengikut. Sejalan berkembangnya bahasa, kata tersebut sebagai "*disipline*", yang berarti mematuhi atau tentang disiplin.

Nuriyah (2015) "Tata tertib adalah seperangkat peraturan yang bersifat wajib, yang berisi peraturan tentang tugas serta kewajiban, larangan maupun sanksi". Melalui adanya tata tertib, lingkungan sekolah menjadi nyaman serta tertib. Menerapkan tata tertib di sekolah membantu mencegah tinglah laku yang belum sesuai terhadap nilai atau norma yang ada di lingkungan sekolah. Maka dari itu, sekolah harus menjalankan kedisiplinan baik dari guru maupun siswa dalam rangka meningkatkan kualitas perilaku siswa. Isi tata tertib itu menguraikan tentang tugas dan kewajiban yang harus dilakukan siswa berupa larangan dan sanksi.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tata tertib yang berlaku, dengan tata tertib sekolah mengharapkan siswa mengetahui, memahami dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya selaku siswa. Kebijakan sekolah adalah peraturan sekolah, dan guru dan staf sekolah, serta siswa yang menjadi anggota sekolah, mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah sangat penting agar kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya dapat mentaati tata tertib dan mentaatinya.

Sikap disiplin seseorang tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat, tetapi diperlukan pelatihan terus menerus. Melalui latihan, seseorang bisa menjadi tangguh. Sehingga hal ini dapat dicapai dengan seorang pelatih muda yang memulai di lingkungan rumah, dengan pendidikan sejak usia dini yang semakin menyatu dengan kehidupannya seiring bertambahnya usia.

Menurut pengamatan, peneliti mendapatkan gejala-gejala sebagai:

1. Masih ada beberapa siswa yang belum memakai seragam sekolah sesuai dengan yang disyaratkan.
2. Beberapa siswa terlambat.
3. Masih ada siswa yang tidak menyiapkan tugas pikernya.
4. Masih terdapat siswa yang tidak hadir atau berhalangan hadir tanpa persetujuan orang tua/wali siswa.
5. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan petunjuk guru.

Dengan demikian, sikap siswa terhadap kedisiplinan mencerminkan tingkat ketaatan siswa di rumah, dan dalam menegakkan peraturan yang berlangsung di lingkungan sekolah, kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah akan membantu disiplin yang efektif dan bermanfaat bagi hasil belajar yang maksimum.

Singkatnya, orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan disiplin anak, khususnya disiplin sekolah. Orang tua dapat memberikan bimbingan, perhatian, teladan, fasilitas dan bimbingan yang cukup kepada anaknya. Maka dari itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk memantau dan mengevaluasi kedisiplinan anak. Pendidikan orang tua mempunyai peran yang sangat penting ketika menanamkan kedisiplinan dan sikap anak, maka peneliti ingin mengkaji masalah ini lebih dalam, dan memilih judul "Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa Kelas SD VI Negeri 24 Banda Aceh".

Metode Penelitian

Penelitian ini memilih penelitian kuantitatif. Metode penelitian korelasional yang mana terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu: Variabel X₁ (Variabel Independent), Variabel X₂ (Variabel Independent) dan Variabel Y (Variabel Dependent). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Banda Aceh. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 24 Banda Aceh. Sampelnya adalah yaitu 40 siswa di kelas VI SD Negeri 24 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data memakai kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan memilih aplikasi software SPSS (Statistical Product An Service Solution) version 22.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 24 Banda Aceh dengan menggunakan 40 siswa kelas VI sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih kuisioner terbuka yang sebanyak 25 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan orang tua (X) mendapatkan skor terendah sebesar 12 dan skor tertinggi sebesar 36 dengan jumlah total sebesar 1198. Variabel sikap disiplin tata tertib siswa (Y) diukur melalui 25 pernyataan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel sikap disiplin tata tertib siswa skor terendah sebesar 40 dan skor tertinggi sebesar 94. Dari skor tersebut diperoleh jumlah total sebesar 2844. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa yang berpendidikan dasar sebanyak 8 siswa sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 32 siswa. swa mengenai orang tua.

Untuk variabel pendidikan orang tua dikuadratkan (X^2) memperoleh skor terendah sebesar 144 dan skor tertinggi sebesar 1296 dengan jumlah total sebesar 37138. Untuk variabel sikap disiplin tata tertib siswa dikuadratkan (Y^2) memperoleh skor terendah sebesar 1600 dan skor tertinggi sebesar 8836 dengan jumlah total sebesar 21130. Untuk variabel pendidikan orang tua dikali dengan variabel sikap disiplin tata tertib siswa (XY) memperoleh skor terendah sebesar 480 dan skor tertinggi sebesar 3384 dengan jumlah total sebesar 87791. Kelima nilai tersebut akan dianalisa menggunakan rumus statistik korelasi product moment.

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat diambil kesimpulan:

$$n = 40$$

$$\sum x = 1198$$

$$\sum y = 2844$$

$$\sum x^2 = 37138$$

$$\sum y^2 = 211330$$

$$\sum xy = 87791$$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan, maka selanjutnya menghitung nilai r menggunakan aplikasi SPSS 22, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Uji Korelasi Pendidikan Dasar Orang Tua (X_1) Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa (Y)

Tabel 4.3 Nilai Koefisien Korelasi Pendidikan Dasar Orang tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa

		Pendidikan Dasar	Sikap Disiplin
Pendidikan Dasar	Pearson Correlation	1	.860*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	7	7
Sikap Disiplin	Pearson Correlation	.860*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Data Penelitian

Menurut perhitungan didapatkan hubungan antara variabel X_1 (pendidikan dasar orang tua) dengan variabel Y (sikap disiplin tata tertib siswa) tidak bertanda negatif, dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang positif.

Setelah didapatkan besar nilai r_1 (0,860) berdasarkan pedoman, diketahui koefisien korelasi terdapat antara 0,800 – 1,000 yang bermakna bahwa hubungan sangat kuat antara variabel X_1 dengan variabel Y .

Kemudian agar dapat melihat hubungan diantara kedua variabel, melihat besar atau tidaknya sumbangan variabel X_1 pada variabel Y maka dilakukan perhitungan untuk mencari nilai koefisien determinan.

Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinan Pendidikan Dasar Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.688	3.003

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Dasar (X_1)

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan perhitungan maka didapatkan hasil koefisien determinan sebesar (0,740) atau 74% ini membuktikan variabel X_1 (pendidikan dasar orang tua) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (sikap disiplin tata tertib siswa) sebesar 74% dan sisanya 26% dipengaruhi faktor internal dan eksternal lainnya.

Hasil Uji Korelasi Pendidikan Tinggi Orang Tua (X_2) Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa (Y)

Tabel 4.5 Nilai Koefisien Korelasi Pendidikan Tinggi Orang tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa

		Pendidikan Tinggi (X_2)	Sikap Disiplin (Y)
Pendidikan Tinggi (X_2)	Pearson Correlation	1	.219
	Sig. (2-tailed)		.229
	N	32	32
Sikap Disiplin (Y)	Pearson Correlation	.219	1
	Sig. (2-tailed)	.229	
	N	32	32

Sumber: Hasil Data Penelitian

Menurut perhitungan didapatkan hubungan antara variabel X_2 (pendidikan tinggi orang tua) dengan variabel Y (sikap disiplin tata tertib siswa) tidak bertanda negatif, dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang positif.

Setelah didapatkan besar nilai r_2 (0,219) berdasarkan pedoman, diketahui koefisien korelasi terdapat antara 0,200 – 0,299 jadi terdapat hubungan rendah antara variabel X_2 dengan variabel Y.

Kemudian untuk dilihat hubungan diantara kedua variabel, melihat besar atau tidaknya sumbangan variabel X_2 terhadap variabel Y maka dilakukan perhitungan untuk mencari nilai koefisien determinan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinan Pendidikan Tinggi Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	.016	10.443

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Tinggi (X_2)

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan perhitungan maka didapatkan hasil koefisien determinan sebesar (0,480) atau 48% ini membuktikan variabel X_2 (pendidikan tinggi orang tua) diberikan pengaruh terhadap variabel Y (sikap disiplin tata tertib siswa) sebesar 48% serta sisanya 52% dipengaruhi faktor internal dan eksternal lainnya.

Hasil Uji Korelasi Pendidikan Dasar dan Tinggi (X_1 dan X_2) Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa (Y)

Tabel 4.7 Nilai Koefisien Korelasi Pendidikan Dasar dan Tinggi Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin Tata Tertib Siswa

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Data Penelitian

Menurut perhitungan diatas didapatkan hubungan antara variabel X (pendidikan dasar dan tinggi orang tua) dengan variabel Y (sikap disiplin tata tertib siswa) tidak bertanda negatif, dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang positif.

Setelah didapatkan besar nilai r_3 (0,771) berdasarkan pedoman, diketahui koefisien korelasi terdapat antara 0,600 – 0,799 jadi terdapat hubungan kuat antara variabel X dengan variabel Y.

Kemudian untuk hubungan diantara kedua variabel, melihat besar atau tidaknya sumbangan variabel X terhadap variabel Y akan melakukan perhitungan untuk mencari nilai koefisien determinan.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.584	9.858

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Data Penelitian

Berdasarkan perhitungan maka didapatkan hasil koefisien determinan dengan besar (0,595) atau 59,5% ini memperlihatkan variabel X (pendidikan orang tua) diberikan pengaruh terhadap variabel Y (sikap disiplin tata tertib siswa) sebesar 59,5% serta sisanya 40,5% didominasi oleh faktor internal dan eksternal lainnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di penelitian dengan uji t. Menurut hasil pengolahan data sebelumnya didapatkan nilai r-hitung sebesar 0,771. Untuk mengetahui kebenarannya diterima atau tidaknya suatu hipotesis, maka hipotesis akan di uji kebenarannya dengan menggunakan teknik uji koefisien kolerasi dengan uji distribusi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis X₁ Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.254	5.542		4.737	.005
	Pendidikan Dasar (X1)	1.053	.279	.860	3.772	.013

a. Dependent Variable: Sikap Disiplin (Y)

Sumber: Hasil Data Penelitian

Menurut data diatas, didapatkan nilai Sig. = 0,013 atau Sig < 0,05 jadi maksudnya terdapat pengaruh sig antara pendidikan orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh.

Menurut hasil perhitungan di atas, dihasilkan t-hitung sebesar 4,737 dengan taraf sig 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 7 - 2 = 5$, berdasarkan nilai distribusi t yang terdapat pada lampiran halaman 55.

Hasil yang didapatkan adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, ialah $4,737 > 2,571$. Maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis H_a diterima, memiliki kesimpulan “Terdapat pengaruh sig pendidikan dasar orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.174	12.005		2.264	.031
	Pendidikan Tinggi (X2)	1.772	.370	.659	4.794	.000

a. Dependent Variable: Sikap Disiplin (Y)
Sumber: Hasil Data Penelitian

Menurut data, didapatkan nilai $\text{Sig.} = 0,000$ atau $\text{Sig} < 0,05$ jadi maksudnya terdapat pengaruh sig antara pendidikan orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh.

Menurut perhitungan di atas, dihasilkan $t\text{-hitung}$ berjumlah 2,264 dengan taraf sig 5% ($\alpha = 0,05$) serta $dk = 32 - 2 = 30$, berdasarkan nilai distribusi t yang terdapat pada lampiran halaman 55.

Hasil yang didapatkan adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $2,264 > 2,042$. Maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis H_a diterima, bisa disimpulkan “Terdapat pengaruh sig pendidikan tinggi orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.881	8.469		1.049	.301
	X	2.077	.278	.771	7.474	.000

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Hasil Data Penelitian

Menurut data, didapatkan nilai $\text{Sig.} = 0,000$ atau $\text{Sig} < 0,05$ yang maksudnya terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh.

Menurut hasil perhitungan di atas, dihasilkan t-hitung sebesar 7,474 dengan taraf sig 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 40 - 2 = 38$, berdasarkan nilai distribusi t yang terdapat pada lampiran halaman 55.

Hasil yang didapatkan adalah t-hitung $>$ t-tabel, yaitu $7,474 > 2,021$. Maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis H_a diterima, bisa disimpulkan “Terdapat pengaruh sig pendidikan dasar dan tinggi orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

1. R_1 -hitung (0,860). Nilai koefisien kolerasi bersifat positif sehingga bisa memperlihatkan kedua variabel memiliki kolerasi yang searah. Maksudnya apabila variabel X_1 tinggi sehingga variabel Y akan tinggi, dalam hal ini berarti jika pengaruh pendidikan orang tua makin besar sehingga semakin baik pula sikap disiplin tata tertib siswa. Dengan sumbangan pengaruh orang tua terhadap kedisiplinan dalam tata tertib siswa sebesar 74%. Selanjutnya setelah dilakukan uji t agar mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis diperoleh t-hitung sebesar (4,737) maka t-hitung $(4,737) >$ t-tabel (2,571) dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Bisa disimpulkan “Terdapat pengaruh signifikan pendidikan dasar orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh”.
2. R_2 -hitung (0,219). Nilai koefisien kolerasi bersifat positif sehingga bisa memperlihatkan bahwa kedua variabel memiliki kolerasi yang searah. Maksudnya apabila variabel X_2 tinggi maka variabel Y akan tinggi, dalam hal ini berarti jika pengaruh pendidikan orang tua makin besar akan semakin baik pula sikap disiplin tata tertib siswa. Dengan sumbangan pengaruh orang tua terhadap kedisiplinan dalam tata tertib siswa sebesar 48%. Selanjutnya setelah dilakukan uji t agar mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis diperoleh t-hitung sebesar (2,264) hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $(2,264) >$ t-tabel (2,042) dengan taraf signifikansi 5% (0,05) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Bisa disimpulkan “Terdapat pengaruh signifikan pendidikan tinggi orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh”.
3. R_3 -hitung (0,771). Nilai koefisien kolerasi bersifat positif sehingga bisa diperlihatkan kedua variabel memiliki kolerasi yang searah. Artinya jika variabel X_1 dan X_2 tinggi maka variabel Y akan tinggi, dalam hal ini berarti jika pengaruh pendidikan orang tua

makin besar maka semakin baik pula sikap disiplin tata tertib siswa. Dengan sumbangan pengaruh orang tua terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa sebesar 59,5%. Selanjutnya setelah dilakukan uji t untuk mendapatkan diterima atau tidaknya hipotesis diperoleh t-hitung sebesar (7,474) maka t-hitung (7,474) > t-tabel (2,021) dengan taraf sig 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Bisa disimpulkan “Terdapat pengaruh signifikan pendidikan dasar dan tinggi orang tua terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 24 Banda Aceh”.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika Gusti Rahayu (2020) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang”. Penelitian membuktikan hasil tingkat pendidikan orang tua (X) berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Keadaan di atas membuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berdampak negatif pada siswa. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa sehingga semakin tinggi disiplin belajar siswa SD Negeri 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi $R=0,833$. Nilai tersebut berarti variabel tingkat pendidikan orang tua (X) berpengaruh sebesar 69,4% terhadap variabel disiplin belajar siswa (Y), dengan kontribusi $R^2 = 0,694$ atau sebesar 69,4% pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa SDN 05 Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Dewi Susanti (2012) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 136 Pekan Baru”. Menurut hasil penelitian Dewi Susanti, Hasil korelasi koefisien $\Phi > r$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,277. Maksudnya, H_a diterima serta H_0 ditolak. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua lalu semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Selain itu, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, lalu semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Dari kedua penelitian sebelumnya bisa disimpulkan orang tua memiliki peran dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa termasuk kedisiplinan dalam tata tertib. Selain orang tua ada faktor lain yang bisa sikap disiplin siswa dipengaruhi, salah satunya adalah faktor dukungan teman sebaya.

Menurut Setiawati dan Hidayat (2019) “Pembentukan kedisiplinan tidak lepas dari peranan orang tua, orang tua juga sebagai pedoman siswa pada lingkungan keluarga memiliki

tugas untuk meletakkan dasar-dasar kedisiplinan pada siswa”. Orang tua memiliki peran untuk membentuk karakter pada anak, salah satunya adalah karakter disiplin dalam belajar untuk dapat menunjang hasil belajar pada anak. Dan orang tua adalah tempat pertama anak menerima pendidikannya.

“Keterlibatan orang tua saat siswa berada di rumah memiliki pengaruh yang besar bagi siswa, selagi orang tua masih ikut campur dalam kehidupan siswa seperti menyampaikan perhatian ketika sedang belajar, atau pembiasaan-pembiasaan yang baik ketika siswa di rumah, hal ini dapat membiasakan siswa untuk mempunyai sikap disiplin dalam segala hal” (Mustikaningtyas, 2020). Maka dari itu orang tua agar dapat membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin dalam segala aspek salah satunya adalah sikap disiplin dalam tata tertib siswa di sekolah.

Disiplin dalam tata tertib bukan saja didominasi oleh orang tua saja tapi ada faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi sikap disiplin siswa, salah satunya adalah faktor dukungan teman sebaya. Menurut (Mustikaningtyas, 2020). “boleh jadi dengan adanya didikan yang dilaksanakan sudah baik, tapi siswa masih belum memiliki kedisiplinan hal ini dapat didominasi oleh faktor lain, salah satunya yaitu dukungan teman sebaya yang diterima oleh siswa di sekolah”.

Sehingga dalam hal mempengaruhi sikap disiplin tata tertib siswa tidak hanya didominasi oleh orang tua saja tetapi ada faktor-faktor lainnya yang sama pentingnya untuk dapat menciptakan sikap disiplin pada siswa.

Simpulan

Hasil yang diperoleh dari menganalisis data pada bab sebelumnya terhadap data yang didapatkan melalui pengisian kuesioner yang dilaksanakn di SD Negeri 24 Banda Aceh, sehingga memiliki simpulan yaitu “Pendidikan dasar dan tinggi orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin tata tertib siswa kelas VI SD Negeri 24 Banda Aceh”.

Berdasarkan hasil yang didapat disampaikan, maka pendidikan orang tua mempunyai peran yang penting disaat pembentukan sikap disiplin tata tertib pada anak. jika orang tua baik sehingga anak akan berkembang serta tumbuh dengan kepribadian atau sikap yang baik. Maka dari itu orang tua harus bisa membiasakan siswa untuk memiliki karakter disiplin dalam segala aspek salah satunya adalah karakter disiplin dalam belajar.

Anak umumnya meniru sikap dari kedua orang tuanya baik ucapan maupun perbuatan, orang tua bukan hanya dengan perintah ataupun omongan saja tapi juga menyediakan contoh sikap yang baik kepada anaknya. Sehingga orang tua bisa dibuat sebagai figur yang baik untuk diikuti.

Referensi

- Amin, AlfauZan. 2017. *Sinergitas pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, analisis tripusat pendidikan*. Jurnal Sinergitas Pendidikan keluarga, 16(1), 106-125.
- Kadir, Abdul. 2015. *Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Pradana Group.
- Mustikaningtyas, KA, & Wiryosutomo, HW 2020. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya Vol.11, no. 2.
- Nuriyah, Endang Siti. 2015. *Tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan karakter di SDN Pekuwon III Sumberejo tahun ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Edutama, 2(1), 50-62.
- Rahayo, Rafica Gusti. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu.
- Riad, semoga sukses. 2018. *Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Setiawati, Ai Tia dan Yayat Hidayat 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam 3(2), 137-151.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Buku Seru.